

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jagoan Laundry Bogor pada bulan Maret 2024 sampai dengan Bulan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
|----|--------------------------------|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Observasi Awal | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Izin Penelitian | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Persiapan Instrumen Penelitian | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 6 | Analisis dan Evaluasi | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 7 | Penulisan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 8 | Seminar Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

Sumber: Rencana Penelitian (2024)

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Menurut Sugiyono dalam Balaka (2022:2), berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel secara acak dan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Untuk mendukung penelitian maka data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil memberikan pertanyaan kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Zulqoidah (2022:1072), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti, dipelajari dan diambil kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan Jagoan Laundry pada tahun 2023 yaitu 376 pelanggan.

3.3.2. Sampel

Menurut Sihotang (2023:88), sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi harus secara akurat mencerminkan karakteristiknya untuk memastikan validitas kesimpulan yang diambil. Bila populasi besar dan tidak mungkin dipelajari secara menyeluruh oleh peneliti karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Informasi yang diperoleh dari sampel tersebut dapat disimpulkan dan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu penting untuk memilih sampel yang representatif (mewakili).

Guna menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, maka digunakan rumus slovin dalam pengambilan sampel.

Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (dalam penelitian ini ditetapkan 10% atau 0,1).

Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$n = \frac{376}{1 + 376 (0,1)^2} = 78.99 \text{ (dibulatkan menjadi 79)}$$

Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Insidental*. Menurut Abubakar (2021:65), *Sampling Insidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel apabila dipandang mampu memberikan informasi atau data.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Umar dalam Balaka (2022:3) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner yang umum dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang digunakan kembali untuk analisis atau penelitian baru. Menurut Aferiyanti (2023:29), data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi kasus dan sumber lain yang dapat menunjang/mendukung dalam proses penelitian ini. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilakukan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Menurut Sihotang (2023:100), kuisisioner adalah metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan untuk mendapatkan tanggapan mereka. Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau kuisisioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembaran kuisisioner.

2. Dokumentasi

Menurut Abubakar (2021:114), dokumen ialah setiap materi tertulis ataupun film, berbeda dari rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Teknik dokumentasi adalah metode mengumpulkan data melalui pemeriksaan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang berisi informasi yang dibutuhkan peneliti.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut Machali (2021:62) definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti dalam perspektif peneliti berdasarkan eksplorasi teori-teori yang telah difahami. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independent) yaitu kualitas pelayanan, harga, lokasi dan variabel terikat (dependent) yaitu kepuasan pelanggan.

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dalam suatu penelitian. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Menurut Abubakar (2021:54), variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas yaitu kualitas pelayanan, harga dan lokasi yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan adalah suatu tindakan atau konsep yang mengacu pada tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan oleh suatu perusahaan. Menurut Davis dan Heineke (2003:295) kualitas layanan itu sendiri adalah suatu konsep yang sangat luas yang mencakup banyak dimensi diantaranya adalah:

- a) Keramahan karyawan pada saat melayani pelanggan.
- b) Kemudahan akses untuk mendapatkan layanan.
- c) Pengetahuan karyawan.
- d) Kecepatan pelayanan kepada pelanggan.
- e) Kenyamanan saat menunggu pelayanan.

2. Harga

Harga adalah jumlah uang atau nilai yang ditetapkan oleh penjual untuk memperoleh suatu produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli. Menurut Wulandari dalam Indrasari (2019:43) menjelaskan terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur harga yaitu sebagai berikut:

- a. Harga sesuai kualitas produk.
- b. Perbandingan harga.
- c. Harga terjangkau oleh konsumen.
- d. Harga sesuai dengan harapan konsumen.
- e. Lokasi

Lokasi adalah dimana tempat suatu usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa, atau sebagai tempat dimana pelanggan datang untuk berbelanja atau menggunakan jasa. Menurut Tjiptono (2016), indikator lokasi usaha yang di jadikan patokan dalam penelitian ini untuk pelaku usaha dalam membangun usahanya, adalah sebagai berikut:

- a) Akses, lokasi yang mudah dilalui atau mudah untuk dijangkau sarana transportasi umum.
- b) Visibilitas, dapat dilihat dengan jelas lebih dari jarak pandang normal.
- c) Lingkungan, daerah sekitar yang mendukung tempat usaha.
- d) Persaingan, tidak terlalu banyak pesaing dalam lokasi tersebut.

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Menurut Abubakar (2021:54), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan variabel kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan adalah ukuran dari seberapa baik kebutuhan dan harapan pelanggan dapat dipenuhi, karena kepuasan pelanggan merupakan hal yang sangat penting. Adapun indikator kepuasan konsumen menurut Tjiptono dalam Kharisma (2023:35) yaitu:

- 1) Kesesuaian harapan, merupakan tingkat kesesuaian antara kinerja jasa yang diharapkan oleh konsumen dengan yang dirasakan oleh konsumen.
- 2) Minat berkunjung kembali, merupakan kesediaan konsumen untuk berkunjung kembali atau melakukan pemakaian ulang terhadap jasa terkait.
- 3) Kesediaan merekomendasi, merupakan kesediaan konsumen untuk merekomendasikan jasa yang telah dirasakan kepada teman atau keluarga.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat pada rangkuman tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

| VARIABEL | DEFINISI | INDIKATOR | UKURAN |
|-------------------------|---|---|--------------|
| Kualitas Pelayanan (X1) | Suatu keadaan dinamis yang berkaitan erat dengan produk, jasa, sumber daya manusia, serta proses dan lingkungan yang setidaknya dapat memenuhi atau malah dapat melebihi kualitas pelayanan yang diharapkan. (Tjiptono dalam Indrasari 2019:61) | 1. Keramahan karyawan 2. Kemudahan akses 3. Pengetahuan karyawan 4. Kecepatan pelayanan 5. Kenyamanan | Skala Likert |

| VARIABEL | DEFINISI | INDIKATOR | UKURAN |
|------------------------|--|---|--------------|
| Harga (X2) | Nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa berikut pelayanannya. (Indrasari 2019:36) | 1. Harga sesuai kualitas 2. Perbandingan harga 3. Harga terjangkau 4. Harga sesuai harapan | Skala Likert |
| Lokasi (X3) | Lokasi yang baik menjamin tersedianya akses cepat, dapat menarik sejumlah besar konsumen dan cukup kuat untuk mengubah pola berbelanja dan pembelian konsumen. (Peter dalam Syahidin 2022:23) | 1. Akses 2. Visibilitas 3. Lingkungan 4. Persaingan | Skala Likert |
| Kepuasan Pelanggan (Y) | Perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja berada di bawah harapan, pelanggan tidak puas. (Kotler dalam Syah 2021:8) | 1. Kesesuaian harapan 2. Minat berkunjung kembali 3. Kesiediaan merekomendasikan | Skala Likert |

Sumber: Peneliti (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Sihotang (2023:127), analisis didefinisikan sebagai proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengkonsolidasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Menurut Sihotang (2023:127), prosedur analisis data ini dilakukan setelah pengumpulan data dari sampel yang dipilih melalui instrumen yang telah ditentukan. Analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menilai hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul akan diolah untuk menghasilkan kesimpulan

yang sesuai dengan jenis uji yang akan dilakukan. Dengan demikian, pada akhirnya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan instrument kuisioner yang merupakan metode pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert ini terdiri dari lima alternatif jawaban dalam bentuk kata-kata sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
- b. Tidak Setuju (Skor 2)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Setuju (Skor 4)
- e. Sangat Setuju (Skor 5)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan. Skala pengukuran variabel menggunakan Skala *Likert*, dengan rentang 1–5, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3. Tabel Skala Likert

| SKALA PENGUKURAN | KETERANGAN |
|------------------|---------------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju |
| 2 | Tidak Setuju |
| 3 | Netral |
| 4 | Setuju |
| 5 | Sangat Setuju |

Sumber: Sugiono dalam Aferiyanti (2023:27)

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan

variabel terikat. Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Konsumen

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien regresi variabel bebas ke-1 sampai ke-3

X_1 = Kualitas Pelayanan

X_2 = Harga

X_3 = Lokasi

e = Standar Error

Sumber: Sugiyono dalam Aferiyanti (2023:30)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3. Kualitas Data

Penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai alat untuk mengukur variabel perlu dilakukan pengujian kualitas atas data yang terkumpul. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Karena kebenaran data yang diperoleh sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Abubakar (2021:129), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Jika validitas tinggi maka dinyatakan instrumen tersebut valid, sebaliknya jika validitas

rendah maka instrument tersebut kurang valid. Tinggi rendahnya validitas memberikan gambaran sejauh mana penyimpangan dari data yang terkumpul dan memberikan gambaran tentang variabel. Instrumen yang valid dapat mengukur apa yang diinginkan, yang dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesiner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data kedua yaitu uji reliabilitas. Menurut Aferiyanti (2023:29), suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau sama dari waktu ke waktu. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika butir pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Menurut Priyanto dalam Aferiyanti (2023:29), suatu variabel dikatakan reliabel apabila:

- Hasil *Alpha Cronbach* $> 0,6$ = reliabel
- Hasil *Alpha Cronbach* $< 0,6$ = tidak reliabel
- *Alpha Cronbach* $>$ *Alpha Cronbach if item deleted*

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada table *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi liner berganda khususnya yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik yang umum digunakan dalam penelitian diantara meliputi:

1. Uji normalitas.
2. Uji multikolinieritas.
3. Uji heteroskedastisitas.
4. Uji autokorelasi.
5. Uji linieritas.

Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) dalam sebuah persamaan regresi. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogorv – Smirnov Test*. Untuk menguji normalitas data menggunakan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Menurut Sihotang (2023:121), jika nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Sihotang (2023:126), uji multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dua atau lebih variabel bebas yang tersedia mengandung gejala multikolinier atau tidak. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada table *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sihotang (2023:126), uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk memastikan adanya bias atau tidak adanya bias dalam model analisis regresi. Ada dua pendekatan berbeda yang tersedia untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya indikator heteroskedastisitas dalam model regresi. Pendekatan pertama melibatkan pemeriksaan grafik scatterplot, sedangkan pendekatan kedua melibatkan pengamatan hubungan antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dan residual error (ZPRED). Setelah menganalisis grafik scatterplot, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik data tidak menunjukkan penyebaran yang besar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y,

maka dapat disimpulkan dengan yakin bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Menurut Sugiyono dalam Sahir (2021:52), mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Dalam penelitian ini, akan dilakukan uji hipotesis yang mencakup uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji *Simultant* (Uji F)

Menurut Sahir (2021:53), percobaan F ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

H_a : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Menurut Sugiyono dalam Sahir (2021:53), rumus untuk Uji F:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2) (n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Hasil pengujian uji F dapat ditemui pada tabel ANNOVA (*analysis of variance*) dari *out put* SPSS. Dengan kriteria:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai signifikan (*P Value*) $< 0,05$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai signifikan (*P Value*) $> 0,05$

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sahir (2021:53), uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar eror koefisien regresi X

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independen.

$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independen.